# ANALISIS TREN DAN FAKTOR RISIKO PNEUMONIA PADA BALITA DI JAWA TENGAH TAHUN 2023-2024

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat
Sarjana S-1 Manajemen Informasi Kesehatan

**NAMA : MARIA GISELA DORA KELEN**
**NIM. B01.022.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN**
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**
**UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI**
**SEMARANG**
**2026**

# ANALISIS TREN DAN FAKTOR RISIKO PNEUMONIA PADA BALITA DI JAWA TENGAH TAHUN 2023-2024

Oleh:

Maria Gisela Dora Kelen

NIM. B01.022.006

## ABSTRAK

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan bawah yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global, khususnya pada populasi balita. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukan adanya variasi kasus pneumonia balita antar kabupaten/kota, dengan perubahan yang signifikan dalam tahun 2023-2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren kasus pneumonia balita dan mengidentifikasi faktor risiko di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023-2024. Metode yang digunakan adalah desain kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh balita dengan sampel balita terdiagnosis pneumonia. Pengolahan data penelitian menggunakan analisis univariat untuk menyajikan tabel dan grafik data pengolahan serta analisis deskriptif dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kasus meningkat sebesar 47,8% dari 55.221 pada tahun 2023 menjadi 81.616 pada tahun 2024, dengan peningkatan paling signifikan terjadi di Kabupaten Pemalang, di mana jumlah kasus meningkat dari 752 menjadi 13.768. Sebanyak 605 kematian dilaporkan, dengan 235 kasus (38,8%) merupakan bayi baru lahir. Selain dampak peningkatan pengawasan dan perubahan praktik diagnostik tenaga kesehatan, peningkatan ini tidak sepenuhnya mencerminkan kenaikan insidensi yang sebenarnya. Polusi udara di Pantura, paparan asap rokok, ventilasi yang buruk, kepadatan hunian, gizi buruk, cakupan vaksinasi PCV yang rendah, dan kurangnya pendidikan kesehatan merupakan faktor risiko utama. Untuk mengurangi penyakit dan kematian akibat pneumonia pada balita, diperlukan langkah-langkah pengendalian yang multisektoral, berbasis lokal, dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini meliputi penguatan promosi kesehatan, perluasan cakupan vaksinasi PCV, dan koordinasi antar sektor.

**Kata Kunci** : Faktor Risiko, Pneumonia Balita, Tren Kasus

# ANALYSIS OF TRENDS AND RISK FACTORS OF PNEUMONIA IN CHILDREN UNDER FIVE IN CENTRAL JAVA, 2023-2024

Oleh:

Maria Gisela Dora Kelen

NIM. B01.022.006

## ABSTRACT

Pneumonia is one of the lower respiratory tract infections that has become a global public health problem, especially among young children. Data from the Central Java Provincial Health Office shows variations in cases of pneumonia among young children between districts/cities, with significant changes in 2023-2024. This study aims to analyze trends in pneumonia cases among infants and identify risk factors in Central Java Province in 2023-2024. The method used is a descriptive quantitative design. The results showed that the number of cases increased by 47.8% from 55,221 in 2023 to 81,616 in 2024, with the most significant increase occurring in Pemalang District, where the number of cases increased from 752 to 13,768. A total of 605 deaths were reported, with 235 cases (38.8%) being newborns. Apart from the impact of increased surveillance and changes in diagnostic practices by health workers, this increase does not fully reflect the actual increase in incidence. Air pollution in Pantura, exposure to cigarette smoke, poor ventilation, overcrowding, malnutrition, low PCV vaccination coverage, and lack of health education are the main risk factors. To reduce illness and death from pneumonia in newborns, multisectoral, locally based, and sustainable control measures are needed. These measures include strengthening health promotion, expanding PCV vaccination coverage, and coordinating across sectors.
**Keywords**: Case Trends, Pneumonia in Toddlers, Risk Factors

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan bawah yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global, khususnya pada populasi balita. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pneumonia menyebabkan lebih dari 700.000 kematian pada balita setiap tahunnya, yang mewakili 14% dari semua kematian balita secara global(WHO, 2022a). Berdasarkan statistik ini, pneumonia merupakan penyebab utama kematian akibat infeksi pada balita, bahkan melebihi jumlah kematian gabungan akibat campak, diare, dan malaria. Angka kematian pneumonia secara global telah menurun sejak tahun 2000, meskipun masih terdapat perbedaan besar dalam prevalensi antar negara. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah menyumbang 99% dari total kematian (UNICEF, 2024).

Di Indonesia, pneumonia pada balita merupakan masalah kesehatan yang serius dengan perkiraan 19.000 kematian pada tahun 2019 (Aprilia & Faisal, 2021). Pneumonia menyebabkan 15,5% dari semua kematian balita di Indonesia. Persentase ini meningkat secara signifikan pada kelompok usia 1-5 tahun, di mana pneumonia menyebabkan 22% dari semua kematian (Manik et al., 2025). Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi bervariasi secara signifikan antar provinsi, dengan beberapa provinsi memiliki prevalensi dua hingga tiga kali lipat lebih tinggi daripada yang lain (Kemenkes, 2024).

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah balita terbanyak di Indonesia dan menghadapi masalah yang kompleks akibat perbedaan yang signifikan dalam frekuensi pneumonia antar kabupaten/kota. Menurut data dari Buku Saku Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2023, 2024), jumlah kasus pneumonia pada balita meningkat sebesar 47,8%, dari 55.221 kasus pada tahun 2023 menjadi 81.616 kasus pada tahun 2024. Data terperinci menunjukan pola yang sangat bervariasi. Kendati enam wilayah mengalami penurunan kasus, 29 dari 35 kabupaten/kota mengalami peningkatan.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar wilayah. Kota Semarang dan Kabupaten Banjarnegara menunjukan tren penurunan, sedangkan Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan tajam dari 752 kasus pada tahun 2023 menjadi 13.768 kasus pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023, 2024). Fenomena ini menunjukan pentingnya analisis yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada variasi tersebut.

Pola epidemiologi pneumonia yang kompleks di Provinsi Jawa Tengah dibentuk oleh fitur geografis yang sangat bervariasi, mulai dari daerah pegunungan dengan ventilasi rumah yang tidak memadai hingga wilayah pesisir Pantura yang memiliki tingkat polusi udara tinggi dan aktivitas industri yang padat. Penelitian terbaru secara konsisten mengaitkan polusi udara lingkungan, terutama paparan terhadap PM2.5, dengan peningkatan rawat inap pneumonia pada balita (Haryanto et al., 2025). Variasi kondisi geografis ini tidak hanya membentuk pola faktor risiko lingkungan, tetapi juga turut memengaruhi kapasitas dan pemerataan layanan kesehatan antar wilayah. Ketidaksetaraan prevalensi yang diamati juga dapat dipengaruhi oleh variasi dalam kemampuan sistem kesehatan dan implementasi inisiatif pencegahan seperti vaksinasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV), yang ditambahkan ke program imunisasi nasional pada tahun 2022. Perubahan pada sistem pemantauan dan pelaporan kesehatan di era pasca COVID-19 juga memerlukan pemeriksaan cermat untuk membedakan antara peningkatan kasus yang sebenarnya dan kemajuan dalam sistem deteksi (Kandel et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tren kasus pneumonia pada balita dan mengidentifikasi faktor risiko yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023-2024, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk pengendalian pneumonia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tren kasus penelitian pada balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023-2024?
2. Bagaimana pola perubahan kasus pneumonia balita antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apa saja faktor risiko utama yanag berkontribusi terhadap peningkatan kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Tengah?
4. Apa saja hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program pengendalian pneumonia balita di Provinsi Jawa Tengah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis tren kasus pneumonia pada balita dan mengidentifikasi faktor risiko yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023-2024. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan tren kasus pneumonia pada balita di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023-2024.
2. Mengidentifikasi pola perubahan kasus pneumonia balita antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Mengidentifikasi faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis hambatan dan tantangan program pengendalian pneumonia balita di Provinsi Jawa Tengah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai epidemiologi pneumonia pada balita, khususnya dalam menganalisis data kesehatan berbasis wilayah, serta melatih kemampuan analisis data dan penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti.

2. Bagi Institusi/Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Informasi Kesehatan, khususnya dalam analisis tren penyakit menular dan faktor risikonya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada topik serupa.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan terkait program pengendalian pneumonia balita, penetapan prioritas wilayah intervensi, dan alokasi sumber daya kesehatan secara lebih efektif dan efisien.